

## **Pelatihan Digital Financial Literacy Bagi UMKM Ikan Asap Desa Bulak, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal**

**Mutamimah<sup>1\*</sup>, Lisa Kartikasari<sup>1</sup>, Gunawan<sup>2</sup>, Indri Kartika<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>mutamimah@unissula.ac.id, <sup>2</sup>lisakartika@unissula.ac.id, <sup>3</sup>gunawan @unissula.ac.id, <sup>4</sup>indri@unissula.ac.id

**Abstrak**—UMKM ikan asap mempunyai peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi dan penurunan kemiskinan di Kab. Kendal. Namun UMKM ikan asap tersebut belum berkembang dengan baik, salah satu penyebabnya adalah bahwa secara mayoritas mereka belum mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital. Mereka menggunakan digital hanya melalui whatsapp, face book, IG untuk memasarkan produk ikan asap ke berbagai daerah. Selain itu pelaku UMKM ikan asap Desa Bulak tidak memahami risiko penggunaan digital, tidak memahami metode mencatat transaksi keuangan secara digital. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan digital melalui digital financial literacy bagi UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Metode pelaksanaan terdiri dari 3 tahap, yaitu: a). Melakukan survey awal ke lokasi dengan kepala Desa Bulak, pelaku UMKM ikan asap dan tim Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal untuk mengetahui potensi dan permasalahan UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. b). Memberi pelatihan digital financial literacy bagi UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. c). Melakukan penilaian terhadap kinerja pengabdian masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan digital financial literacy dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam melakukan transaksi digital, risiko keuangan digital, pembukuan digital, dan laporan keuangan digital sebagai dasar pengambilan keputusan bagi UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi; Penurunan Kemiskinan; Digital Financial Literacy; UMKM Ikan Asap.

**Abstract**—Smoked fish SMEs have a strategic role in economic empowerment and poverty reduction in Kab. Kendal. However, the smoked fish SMEs have not developed well, one of the reasons is that the majority of them do not have the knowledge, understanding and skills of digital finance. They use digital only through whatsapp, face book, IG to market smoked fish products to various regions. In addition, the MSMEs of smoked fish in Bulak Village do not understand the risks of using digital, and do not understand the method of digitally recording financial transactions. Therefore, the purpose of this community service is to increase knowledge, understanding, and digital financial skills through digital financial literacy for smoked fish MSMEs in Bulak Village, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. The implementation method consists of 3 stages, namely: a). Conducted an initial survey to the location with the head of Bulak Village, smoked fish MSMEs players and the Kab. Kendal to find out the potential and problems of smoked fish MSMEs in Bulak Village, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. b). Provide digital financial literacy training for smoked fish MSMEs in Bulak Village, Rowosari District, Kab. Kendal. c). Assessing the performance of community service. The results show that digital financial literacy training can increase knowledge, understanding and skills in conducting digital transactions, digital financial risks, digital bookkeeping, and digital financial reports as a basis for decision making for smoked fish MSMEs in Bulak Village, Rowosari District, Kab. Kendal.

**Keywords:** Empowerment; Poverty Reduction; Digital Financial Literacy; Moked Fish MSMEs.

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pernyataan tersebut didukung dengan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2021) bahwa pada tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB (Product Domestic Bruto) sebesar 61,97%. Selain itu UMKM di Indonesia menyerap 99,% dari total unit usaha, sedangkan sisanya 0,01% adalah usaha besar (Mutamimah et al., 2021).

Salah satu jenis UMKM yang menjadi unggulan di Kab. Kendal adalah ikan asap yang sentranya di Desa Bulak. Dengan jumlah penduduk miskin Kab. Kendal yang berfluktuasi, 2018 sejumlah 94.70.000 ribu, 2019 sejumlah 91.20000 dan 2020 sebanyak 97.50000 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2020), diharapkan keberadaan UMKM ikan asap dapat memperluas lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi dan penurunan kemiskinan di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Namun demikian pemanfaatan dan pengelolaan ikan asap sebagai sumber daya laut belum optimal (Sandrasari et al., 2018).

UMKM ikan asap mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: transaksi keuangan dicatat secara manual, jumlah produksi masih kecil, sistem penjualan lepas, modal yang dimiliki 1-5 juta, tenaga kerja 1-2 orang, family business, dan teknologi yang digunakan masih manual/tradisional. Pada prinsipnya, proses pengasapan ikan terdiri dari beberapa proses yaitu: penggaraman, pengeringan, pemanasan dan pengasapan, pendinginan dan pengemasan. Jika proses tersebut dikelola dengan baik, maka akan mampu bersaing dalam skala regional, maupun nasional. Nasution & Wulandari (2021) menyatakan bahwa UMKM harus membenahi manajemen keuangannya.

Di era teknologi informasi saat ini, penggunaan digital sangat mempermudah dalam pengembangan UMKM serta dapat unggul dalam persaingan, namun keberadaan digital tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pada tahun 2019 tercatat bahwa lebih dari 171 juta orang di Indonesia sebagai pengguna internet terbesar ke tiga se-Asia (Harto & Komalasari, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2021, sebanyak 87,43% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menggunakan internet dalam berbisnis, namun hanya 12,57% UMKM yang tidak menggunakan internet. Sementara itu, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bahwa sebanyak 3,79 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sudah memanfaatkan platform online dalam memasarkan produknya, namun belum memaksimalkan platform online dalam bidang keuangan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021). Selain itu, mayoritas pelaku UMKM belum mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan secara digital. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2019 bahwa tingkat digital financial literacy masyarakat Indonesia sebesar 36%. Artinya dari 100 orang, hanya 36 orang yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital baik transaksi digital, risiko keuangan digital, pembukuan digital, dan laporan keuangan digital. Oleh karena itu UMKM harus membenahi manajemen keuangan mereka (Nasution & Wulandari, 2021).

Dengan semakin pesatnya perkembangan digital, selain memberikan manfaat juga banyak risikonya. Misalnya: penipuan berbasis digital, cyber crime, dan risiko pinjaman online illegal. Jika UMKM memiliki digital financial literacy yang tinggi, maka UMKM akan lebih selektif dalam memilih dan mengakses produk dan layanan jasa keuangan digital, mampu memahami dengan benar fitur, manfaat maupun risiko digital, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan keuangan pelaku UMKM maka dapat mempengaruhi kinerja dan sustainability UMKM dalam jangka panjang.

Oleh karena itu agar UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital, maka sangat urgent untuk diberi pelatihan tentang digital financial literacy. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital bagi pelaku UMKM ikan asap desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Hal ini sangat beralasan karena jika UMKM ikan asap desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal mempunyai pemahaman dan keterampilan keuangan digital dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja, pertumbuhan bisnis dan daya saing. Beberapa peneliti telah memberikan pelatihan tentang literasi keuangan, misalnya: Lindiawatie & Shahreza (2021); Saraswati & Nugroho (2021); Yuneline, Suryana, & Hilman (2021) pernah memberikan pelatihan tentang literasi keuangan, namun lebih fokus pada literasi keuangan individual, yaitu: siswa SMA, generasi Z, dan ibu rumah tangga dan tidak berbasis digital. Padahal pelaku UMKMpun sangat membutuhkan literasi keuangan, apalagi di era digital saat ini. Oleh karena itu mendorong untuk memberikan pelatihan digital financial literacy agar pelaku UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan digital, lebih cerdas dalam melakukan transaksi digital, serta lebih selektif dalam memilih produk dan layanan jasa keuangan, sehingga risiko keuangan digital bisa diminimumkan, dan UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal dapat bersaing dan unggul dalam skala regional maupun nasional.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal dilaksanakan pelatihan, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan survey awal ke lokasi UMKM ikan asap untuk menggali potensi dan permasalahan ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari LPPM Unissula, pelaku UMKM ikan asap, Kepala Desa Bulak, serta para pimpinan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kendal.
- b) Memberi pelatihan digital financial literacy pada UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Namun sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian masyarakat FE memberikan lembar pre test untuk diisi oleh para peserta yang hadir. Pre-test ini untuk menggali pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan digital financial literacy sebelum pelatihan dilaksanakan.
- c) Mengevaluasi dampak pelatihan digital financial literacy terhadap kinerja UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Hal ini dilakukan dengan membagikan lembar "post test" kepada peserta setelah pelatihan selesai dilakukan. Penilaian kinerja pengabdian masyarakat dilihat dari hasil pre test dibanding post test yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Jika nilai jawaban benar pada post test lebih tinggi dibanding nilai pre-test, berarti program pelatihan digital financial literacy dinyatakan "sukses" sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat. Namun sebaliknya jika nilai jawaban benar pada post-test sama atau lebih rendah dari nilai pre-test, berarti program pelatihan digital financial literacy dinyatakan "tidak sukses". Hal ini menjadi informasi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai bahan pelatihan di masa yang akan datang, baik dari sisi topik, metode penyampaian, waktu dan sebagainya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat ini dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut: 1). Kajian atau survei awal ke lokasi untuk menggali potensi dan permasalahan-permasalahan UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal, 2). Pelaksanaan pelatihan digital financial literacy, dan 3) Penilaian kinerja pengabdian masyarakat

#### **3.1 Hasil survey awal ke lokasi UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal**

Survey awal dilakukan oleh tim pimpinan LPPM Unissula, tim pengabdian masyarakat, kepala Desa Bulak, serta tim pimpinan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kab. Kendal. Adapun hasil survey tersebut antara lain: : a). UMKM ikan asap Desa Bulak mempunyai potensi yang sangat besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengurangi kemiskinan. Bahkan pada tahun 2022 pemerintah kab.Kendal memprioritaskan pemulihan ekonomi berbasis pengembangan potensi unggulan daerah dan sumber daya alam, salah satunya adalah pengembangan UMKM ikan asap. Kemudian tahun 2023 akan memprioritaskan optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM), Kab. Kendal. Namun masih ada beberapa kendala dalam pengembangan UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab.Kendal, antara lain: a). Belum semua pelaku UMKM ikan asap mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital. Mereka menggunakan digital hanya melalui watshap, face book, IG untuk memasarkan produk ikan asap untuk promosi ke berbagai daerah. Selain itu pelaku UMKM ikan asap Desa Bulak tidak memahami risiko penggunaan digital, tidak memahami serta tidak terampil dalam mencatat transaksi keuangan secara digital secara praktis. Bahkan setiap transaksi uang kas masuk-keluar tidak dicatat sama sekali, dan hanya mengandalkan instink semata. Padahal ikan asap mempunyai peluang untuk dipasarkan ke daerah lain dengan jangkauan lebih luas dan jumlah konsumen yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari.



**Gambar 1.** Survey Awal Pengabdian Masyarakat

#### **3.2 Pelaksanaan Pelatihan Digital Financial Literacy**

Pelaksanaan pelatihan digital financial literacy di Balai Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Acara diawali dengan pembukaan, lagu Indonesia raya serta sambutan dari kepala LPPM Unissula, kepala Desa Bulak dan kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab.Kendal Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan oleh tim dosen Unissula, yaitu Dr. Mutamimah, SE,MSi (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula), Dr. Lisa Kartikasari, SE,MSi,Akt (Dosen Fakultas Ekonomi Unissula) serta Gunawan, ST,MT (Dosen Fakultas Teknologi Industri Unissula). Namun sebelum pelatihan dimulai, para peserta diberi lembar “pretest” untuk mengukur apakah para peserta sudah mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan digital financial literacy atau belum. Jumlah peserta pelatihan 25 orang sebagai pelaku ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.



**Gambar 2.** Pemberian Pelatihan Literasi Keuangan pada UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab.Kendal

Di era digital saat ini, pemahaman dan keterampilan keuangan digital harus dimiliki oleh pelaku UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Lyons & Kass-Hanna (2021) menyatakan bahwa digital financial literacy adalah pengetahuan dan ketrampilan keuangan digital. Prasad, Meghwal, & Dayama (2018) menyatakan bahwa digital financial literacy terkait dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelian dan penjualan secara on line, pembayaran on line, dan semua transaksi keuangan dengan konsumen maupun suppliers secara on line. Ravikumar, Suresha, Prakash, Vazirani, & Krishna (2022) menyatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan keuangan digital maka akan mempermudah dalam mengakses layanan jasa keuangan dari lembaga keuangan. Berarti mempermudah untuk mendapatkan akses kredit dari lembaga keuangan digital seperti: financial technology (fintech), crowdfunding dan lainnya. Crowdfunding sebagai model urun dana dari banyak pihak untuk mendapatkan pinjaman modal secara on-line (misal: Investree, Kapitalboost, KitaBisa), sedangkan Peer-To-Peer Lending adalah strategi mendapatkan modal secara digital dan dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara (misal: Crowdo, Uang Teman, Dr Rupiah). Fintech merupakan inovasi keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang berbasis digital, seperti: pembayaran digital, clearing, settlement dan crowdfunding. Crowdfunding merupakan strategi untuk mendapatkan dana secara kolektif/iuran dari berbagai pihak untuk mengembangkan bisnis UMKM. Terdapat beberapa jenis crowdfunding, yaitu: crowdfunding berbasis donasi, crowdfunding berbasis hadiah, dan crowdfunding berbasis ekuitas. Selain itu, saat ini semua layanan keuangan berbasis digital, bahkan pemerintah sudah membudayakan cashless, dan QRIS. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sehingga proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Selama ini metode pembayaran non-tunai seperti QRIS sudah berkembang pada pasar-pasar tradisional, dengan demikian akan sangat tepat jika digunakan oleh pelaku UMKM yang melakukan transaksi di pasar tradisional. Selain itu, pelaku UMKM harus memahami risiko-risiko sistem pembayaran digital tersebut, karena ribuan korban pinjaman online yang masih marak hingga saat ini. Bahkan selama tahun 2018-2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menutup atau menghentikan operasional penyelenggara 5.468 pinjol dan penipuan investasi ilegal yang sangat meresahkan dan merugikan masyarakat. Tentunya digital financial literacy ini mencegah penipuan-penipuan tersebut karena UMKM semakin cerdas dalam pengambilan keputusan keuangan digital.

Perkembangan keuangan digital sangat cepat dan sangat dinamis. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman UMKM ikan asap Desa Bulak untuk mempunyai pengetahuan dan pemahaman keuangan digital Akses keuangan digital melalui financial technology (fintech), crowdfunding dan peer to peer lending sangat membutuhkan tingkat pemahaman dan keterampilan keuangan digital yang lebih tinggi agar terhindar dari penipuan, kesalahan penjualan, kesalahan pencatatan, keamanan data identitas UMKM maupun pelanggan (seperti: PIN (Personal Identification Number), kode password, serta informasi pribadi lainnya), data hilang, serta penggunaan data yang tidak sah. Data pribadi yang tersebar melalui digital dapat dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk melakukan transaksi yang merugikan bahkan dapat disalahgunakan untuk tindak kejahatan. Dengan demikian, digital financial literacy akan membantu meningkatkan akses produk dan layanan sektor jasa keuangan secara cepat, murah, mudah, dan praktis.

Ada 4 dimensi digital financial literacy Morgan, Zhang, Kydyrbayev, & Dossym (2019) yaitu: a). Pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan digital, misalnya: pembayaran secara digital, mobile phone, wallet, internet banking, mobile trading, crowdfunding, Peer-to-Peer (P2P) lending. b). Kesadaran risiko keuangan digital, di mana setiap pelaku bisnis harus memahami berbagai risiko keuangan digital, misalnya: risiko penipuan, kecurangan, dan cyber security risk. c). Kontrol atau sikap terhadap risiko keuangan digital terkait dengan pemahaman pengguna bagaimana melindungi diri dari risiko keuangan digital, misalnya: tidak membagikan Personal Identification Number (PIN), atau identitas lain. d). Pemahaman hak yang harus diterima dan prosedur mendapatkan ganti rugi jika yang bersangkutan menjadi korban penipuan keuangan digital, kemana harus melapor, dan sebagainya. Mekanisme seperti ini wajib dipahami oleh pelaku UMKM ikan asap Desa Bulak sebagai bekal untuk pengambilan keputusan ketika pelaku UMKM mengalami risiko penipuan dalam keuangan digital.

Selain itu dengan digital financial literacy ditunjukkan juga dengan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Laporan Keuangan dan Akuntansi LA-MIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) karena selama ini pelaku UMKM asap Desa Bulak belum mampu menyusun laporan transaksi keuangan secara digital, sistematis dan terstandar. Selama ini, pelaku UMKM ikan asap di Desa Bulak mencatat transaksi secara manual dan dicatat pada kertas-kertas yang terpisah-pisah yang justru memakan energi dan dokumennya mudah hilang. Hal ini akan mempersulit mereka ketika mereka akan menghitung keuntungan, utang, dan pengembangan usaha ikan asapnya. Aplikasi LAMIKRO ini dapat diakses setiap saat dan tanpa mengenal tempat, melalui ponsel berbasis operasi Android. Selain itu LAMIKRO juga dapat diakses melalui website [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). Aplikasi LAMIKRO ini dibuat lebih fleksibel dan banyak fitur-fitur akuntansi sesuai kebutuhan pelaku UMKM.

Beberapa manfaat lain dari LAMIKRO antara lain: a). Pelaku UMKM ikan asap dapat menyusun transaksi bisnis setiap terjadi transaksi, b). Pelaku UMKM ikan asap dapat memonitor kondisi keuangan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan. Artinya bahwa misalnya setelah melihat LAMIKRO ternyata labanya turun, maka akan segera bisa dievaluasi komponen mana yang menyebabkan laba ikan asap menurun, apa karena harga BBM naik, atau karena bahan baku (ikan) nya naik atau karena faktor lain. c). Dengan pencatatan digital dengan LAMIKRO, pelaku UMKM ikan asap akan dapat menyusun laporan R/L dan laporan neraca secara cepat, murah dan efisien. Penggunaan LAMIKRO ini menggantikan metode pencatatan transaksi tradisional yang dilakukan secara manual. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada suatu periode tertentu. Pada laporan keuangan, pelaku UMKM ikan asap akan dapat melihat, menganalisis dan memonitor rincian biaya untuk menentukan besaran harga produksi, nilai keuntungan dan kerugian. Pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur

Apabila pelaku UMKM ikan asap tidak menyusun laporan keuangan yang baik, maka akan menyebabkan hal-hal: a). Pelaku UMKM tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha mereka secara riil, namun hanya mampu mengetahui perkembangan bisnisnya berdasarkan kira-kira saja. b). Pelaku UMKM ikan asap akan mengalami kesulitan untuk mengakses kredit dari bank sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bisnis ikan asapnya. Selama ini mayoritas UMKM menggunakan modal sendiri, karena UMKM ikan asap tidak mempunyai laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur sehingga menghambat UMKM ikan asap untuk mendapatkan pinjaman perbankan. d). Jika pelaku UMKM ikan asap menerapkan pembukuan dengan LAMIKRO maka akan mempermudah dalam pembuatan NPWP dan Izin Usaha Mikro Dan Kecil (IUMK). IUMK dapat digunakan juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah untuk pengembangan usaha serta mempermudah dalam mendapatkan pinjaman dari perbankan serta pinjaman dari pihak lain.

Dalam LAMIKRO minimal terdapat 3 komponen, yaitu: a). Nama akun, jumlah dan komponen apa saja yang perlu dicatat sebelah debit atau kredit. b). Daftar jurnal yaitu daftar semua transaksi UMKM yang terjadi tiap saat dan dapat dicatat secara sistematis, sehingga mempermudah melacak history transaksi sebagai dasar evaluasi laporan keuangan UMKM ikan asap. C). Laba dan rugi. Laporan keuangan UMKM ikan asap setiap periode yang meliputi penjualan, biaya-biaya, laba kotor, pajak, bunga dan laba bersih. d). Neraca, yang meliputi debit dan kredit UMKM asap dalam periode tertentu. Contoh laporan R/L bagi UMKM ikan asap:

Dengan demikian kehadiran aplikasi tersebut sangat urgent bagi pelaku UMKM. LA-MIKRO yang memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan secara digital dengan lebih sederhana, mudah, cepat dan efisien, sehingga pelaku UMKM ikan asap dapat mengetahui kondisi keuangan UMKM, saldo pengeluaran, pemasukan, keuntungan, dan prospek bisnisnya. Aplikasi LAMIKRO ini dapat diakses kapan dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android. Selain itu LAMIKRO juga dapat diakses melalui website [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). Melalui aplikasi LAMIKRO, pelaku usaha mikro dapat menghitung arus kas, semua transaksi bisnis UMKM, harga pokok penjualan, pendapatan dan laba UMKM. LAMIKRO diharapkan dapat membantu pelaku usaha menjadi bankable untuk mengakses pembiayaan dari bank dan non bank karena sudah memiliki laporan keuangan yang kredibel dan valid. Sebagaimana diketahui, pembukuan yang benar menjadi salah satu syarat bagi bank untuk memberikan pembiayaan dari lembaga keuangan digital.

**3.3 Penilaian Kinerja Pengabdian Masyarakat.**

**Tabel 1.** Hasil Pre-test dan Post-test

NO	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Digital financial literacy sebagai pemahaman dan ketrampilan pengelolaan keuangan digital	5	20	22	3
2.	Pelaku bisnis harus memahami risiko-risiko penggunaan digital finance, sehingga dapat terhindar dari penipuan dan kerugian	4	21	23	2
3.	Pada laporan R/L keuangan digital akan diketahui jumlah penjualan dan laba	6	19	22	3
4.	Laporan R/L keuangan digital tidak perlu disusun secara sistematis	7	18	23	2
5.	Transaksi keuangan tidak perlu dicatat setiap terjadi transaksi jual beli	6	19	22	3

NO	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
6.	Laporan neraca dan R/L sebagai dasar untuk mendapatkan pinjaman dana dari bank/koperasi	4	21	23	2
7	Pencatatan pembukuan bisa dilakukan dengan hand phone, yang disebut digital finance	2	23	24	1
8	Pencatatan pembukuan dengan hand phone lebih cepat, praktis, dan lebih efisien	7	18	22	3
9	Kami sudah memahami dan terampil dalam menggunakan digital dalam mencatat laporan keuangan	7	18	23	2
10	Pencatatan keuangan dengan digital akan mempermudah dalam memonitor dan mengevaluasi kondisi dan perkembangan bisnis ikan asap	8	17	23	2
Nilai rata-rata		5,6	19,4	22,7	2,3

Tabel 1. menunjukkan hasil kinerja pengabdian masyarakat tentang pemahaman mereka selama mengikuti pelatihan digital financial literacy yang menunjukkan bahwa dari jumlah peserta pelatihan 25 orang, diperoleh total jawaban benar dan salah untuk masing-masing pretest atau posttest. Hasil penilaian kinerja pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa nilai post test dari 25 peserta pelatihan tentang digital financial literacy 22,7 > 5,6 (jawaban benar pada posttest > pretest) dan jawaban salah 19,4 > 2,3 (jawaban salah pada pre test > post test). Berarti bahwa program pelatihan digital financial literacy menunjukkan kriteria sukses sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, karena dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan keuangan digital bagi UMKM ikan asap di Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. sehingga usaha bisnisnya tumbuh dengan baik serta unggul dalam persiapan baik pada tingkat nasional maupun internasional.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, kemiskinan, serta rendahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital bagi UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab. Kendal. Setelah pelaku UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab.Kendal, mendapatkan pelatihan digital financial literacy, hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM ikan asap mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan digital, mampu memilih produk dan jasa keuangan yang aman dan bisa terhindar dari risiko keuangan digital. Namun pengabdian masyarakat ini mempunyai keterbatasan, antara lain: a). Usia peserta pengabdian masyarakat bervariasi, ada yang sudah berusia 50-70 tahun, namun ada yang masih berusia di bawah 50 tahun. Hal ini telah memperlama penyerapan materi digital financial literacy yang dalam prakteknya harus menggunakan HP. b). Peserta pelatihan mempunyai tingkat pendidikan dan pengalaman bisnis ikan asap yang bervariasi, sehingga penyampaian materi pelatihan harus pelan-pelan dan diulang-ulang sampai mereka mampu mengikuti materi dengan baik. c). Materi pengabdian ini hanya topik keuangan digital, padahal kebutuhan topik pelatihan lain masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, untuk pengabdian masyarakat di masa yang akan datang masih harus ditindaklanjuti dengan beberapa hal, antara lain: a) Menambah jumlah peserta pelatihan dengan tujuan agar semakin banyak jumlah pelaku UMKM ikan asap yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan digital financial literacy sehingga UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec. Rowosari, Kab.Kendal berkembang, dan dapat bersaing dengan UMKM ikan asap wilayah lain. b) Menambah topik-topik pengabdian yang sangat dibutuhkan oleh UMKM ikan asap Desa Bulak, Kec.Rowosari, Kab.Kendal. seperti: etika bisnis Islami, kepemimpinan kewirausahaan, networking dan sebagainya.

#### REFERENCES

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2020. Data kemiskinan 2018-2020 - BPS Kabupaten Kendal. Badan Pusat Statistik. <https://kendalkab.bps.go.id/indicator/23/43/1/data-kemiskinan.html>

Harto, B. & Komalasari, R. 2020. Optimalisasi platform online internet marketing untuk SME Little Rose Bandung. *Empowerment in the Community*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31543/ecj.v1i1.357>

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2021. Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan_media)

- Kementerian Koperasi & UKM Republik Indonesia. 2021. Kemenkopukm susun 6 indikator strategis adaptasi dan transformasi UMKM. Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-susun-6-indikator-strategis-adaptasi-dan-transformasi-kumkm>
- Lindiawatie, L. & Shahreza, D. 2021. Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Lyons, A. C. & Kass-Hanna, J. 2021. Financial Inclusion, Financial Literacy and Economically Vulnerable Populations in the Middle East and North Africa. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(9), 2699–2738. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1598370>
- Morgan, P. J., Zhang, Y., Kydyrbayev, K. & Dossym, D. 2019. Financial inclusion, regulation, literacy, and education in Central Asia and South Caucasus. In *Asian Development Bank Institute (ADB)*. <https://econpapers.repec.org/bookchap/risadbook/0003.htm>
- Mutamimah, M., Tholib, M. & Robiyanto, R. 2021. Corporate governance, credit risk, and financial literacy for small medium enterprise in Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 406–413. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.13063>
- Nasution, M. D. & Wulandari, S. 2021. Sosialisasi perencanaan keuangan dalam meningkatkan pendapatan bagi UMKM di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 82–86. <http://www.djournals.com/jpm/article/view/173%0Ahttp://www.djournals.com/jpm/article/download/173/112>
- Prasad, H., Meghwal, D. & Dayama, V. 2018. Digital financial literacy: A study of households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Ravikumar, T., Suresha, B., Prakash, N., Vazirani, K. & Krishna, T. A. 2022. Digital financial literacy among adults in India: measurement and validation. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4063775>
- Sandrasari, D. A., Kholil, K. & Utomo, L. 2018. Kajian pengembangan industri rumahan ikan asap di Kabupaten Kendal melalui penerapan GMP (Good Manufacturing Practice). *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(2), 124–131.
- Saraswati, A. M. & Nugroho, A. W. 2021. Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z di masa pandemi COVID-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318.
- Yuneline, M. H., Suryana, U. & Hilman, I. 2021. Perencanaan keuangan untuk menumbuhkan awareness literasi keuangan pada siswa SMA PMB Bandung. *Warta LPM*, 24(2), 239–248.